

PENGGUNAAN MEDIA 3 DIMENSI PADA MATA PELAJARAN IPA BAB FOTOSINTESIS UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS IV DI MI ZAINUL ANWAR

Mariyatul Qiptiyah *1, Firdaus Ainul Yaqin *2,

¹Universitas Islam Zainul Hasan Genggong

¹Universitas Islam Zainul Hasan Genggong

e-mail: mariyatulqiptiyah45@gmail.com, firdoz01@gmail.com

ABSTRACT.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas IV MI Zainul Anwar dengan menggunakan media 3 dimensi dalam pembelajaran IPA pada bab fotosintesis. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang berkolaborasi dengan guru kelas IV. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang berkolaborasi dengan guru kelas IV. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV Siswa kelas IV, dengan objek penelitian minat belajar menggunakan media 3 dimensi pada siswa kelas IV. Teknik observasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk mengetahui minat belajar siswa. Analisis data yang digunakan meliputi teknik deskriptif kualitatif dan kuantitatif persentase minat belajar siswa. Hasil analisis minat belajar siswa pada observasi pertama sebesar 50%. Tindakan siklus I mengalami peningkatan minat belajar sebesar 65,5% namun masih belum mencapai kriteria penuh yaitu 75%. tindakan siklus I minat belajar siswa mencapai kriteria penuh yaitu 75%. Hasil siklus II minat belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 85,5%. Sehingga dapat dikatakan sudah mencapai kriteria ketuntasan dalam penelitian ini. Dari data hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media 3 dimensi dalam pembelajaran IPA bab fotosintesis kelas IV MI Zainul Anwar dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Keywords: *Student learning interest, 3-Dimensional Media*



How to Cite Mariyatul Qiptiyah. (2023). Title of article. *Elementary: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, Volume (Issue):1-2

PENDAHULUAN

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen dalam pendidikan yang turut menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran. Sehingga pendidik perlu memahami penggunaan media pembelajaran dengan menyesuaikan materi yang akan diajarkan. Selain itu pembelajaran akan jauh lebih bermakna apabila siswa dilibatkan dalam setiap proses pembelajaran, siswa tidak hanya dijadikan sebagai objek belajar tetapi juga sebagai subjek yang dapat menentukan arah dan proses pembelajaran. Dalam hal ini pendidik perlu mengembangkan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar dimana peserta didik dapat secara aktif membangun pengetahuannya sendiri. Hal ini sesuai dengan pandangan konstruktivisme yang menyatakan bahwa keberhasilan belajar tidak hanya bergantung pada lingkungan atau kondisi belajar, tetapi juga pada aspek psikologis siswa.

Salah satu unsur sekolah yang mempengaruhi baik tidaknya belajar siswa adalah media pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus menyesuaikan mata pelajaran yang diajarkannya agar dapat memahami cara memanfaatkan teknologi pembelajaran. Selain itu, jika siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, mereka menjadi lebih dari sekedar alat belajar—mereka menjadi subjek yang dapat membentuk jalannya pendidikan mereka. Dalam situasi ini, pendidik harus menciptakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang memungkinkan siswa secara aktif meningkatkan pengetahuannya. Hal ini sejalan dengan teori konstruktivis yang menyatakan bahwa susunan psikologis siswa serta lingkungan belajarnya berperan dalam kemampuan belajarnya.

Aspek psikologis yang sangat berpengaruh dalam proses belajar siswa adalah minat belajar. Minat ini erat kaitannya dengan perasaan-perasaan terutama maupun perasaan senang. Siswa yang

tertarik dengan pelajaran akan terlihat terus belajar dengan tekun. Sebaliknya siswa yang minat belajarnya rendah, kurang antusias mengikuti proses pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran mempunyai kontribusi yang cukup besar dalam menumbuhkan minat belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Kemampuan menangkap pelajaran yang dilakukan siswa dapat dipengaruhi oleh pemilihan media pembelajaran yang tepat, sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan akan tercapai. Terdapat berbagai macam media pembelajaran yang dapat dijadikan alternatif bagi pendidik untuk mengefektifkan dan optimalnya kegiatan pembelajaran di kelas. Salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi.

Faktor psikologis minat belajar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap seberapa baik anak belajar. Perasaan, terutama perasaan senang, berhubungan langsung dengan minat tersebut. Siswa yang terlibat dalam kelas akan tampak giat belajar. Siswa yang tidak antusias dalam belajar, sebaliknya tidak antusias mengikuti proses pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran membantu siswa menjadi lebih terlibat dalam kegiatan belajar mengajar secara cukup signifikan. Pemilihan media pembelajaran yang tepat dapat berdampak pada kemampuan siswa dalam mengingat pelajaran, sehingga menjamin tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Sebagai alternatif metode pengajaran tradisional, pendidik dapat menggunakan berbagai media pembelajaran.

Selain itu, terdapat pedoman pemilihan atau pemanfaatan media pembelajaran selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran, menurut Sanjaya (2013), agar media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dapat berfungsi dengan sukses dan efisien. Kriteria berikut harus digunakan ketika memilih media pendidikan: Faktor-faktor berikut harus dipertimbangkan ketika memilih media pembelajaran: a) tujuan pembelajaran yang ingin dicapai; b) karakteristik siswa; c) gaya belajar pendidik dan peserta didik; d) lingkungan, fasilitas, dan waktu yang tersedia; e) materi pembelajaran; dan f) pemilihan media dalam pembelajaran harus efektif dan efisien (Marlina, 2021).

Menurut Gagne dan Briggs (1975), media adalah komponen sumber belajar yang berbentuk fisik yang memuat materi pembelajaran pendidikan di lingkungan siswa yang keberadaannya berpotensi merangsang siswa untuk belajar. Media dalam bentuk fisik meliputi buku, kaset, video, perekam audio, film, foto, gambar, grafik, televisi dan komputer. Sedangkan menurut AECT (Association for Educational Communication Technology, 1997), pengertian media adalah segala bentuk yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi, pesan atau informasi, dan apabila penyampaian pesan atau informasi itu mempunyai tujuan pembelajaran maka media tersebut dapat disebut media pembelajaran (Rodhatul Jennah, 2009a). Dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi pembelajaran dari pendidik kepada siswa dengan tujuan untuk merangsang minat belajar siswa agar mencapai tujuan belajar dan lebih efektif.

Menurut Pujiastutik (2019), media pembelajaran dikatakan efektif apabila memenuhi kriteria tertentu, yaitu mempunyai kemampuan mempengaruhi, mengubah, dan mendatangkan hasil. Efektivitas penggunaan media pembelajaran juga harus sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan: semakin tercapai tujuan tersebut, maka semakin efektif pula media pembelajaran tersebut digunakan. Menurut Lutfiyah (2019), terdapat kriteria untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan media pembelajaran, antara lain: (a) aktivitas siswa ketika mengikuti proses pembelajaran, (b) hasil belajar sudah mencapai tingkat tuntas, (c) respon siswa sudah mencapai nilai standar (Rodhatul Jennah, 2009b).

Berdasarkan uraian di atas, maka secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan media pembelajaran adalah untuk menunjang dan memperlancar proses pembelajaran bagi pendidik dan peserta didik. Kehadiran media pembelajaran juga dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa, sehingga akan memaksimalkan hasil belajar yang dicapai. Sebelum menggunakan media dalam

proses pembelajaran, perlu memperhatikan faktor atau prinsip pemilihan media agar fungsi media pembelajaran dapat terjalin secara efektif.

Oleh karena itu, ketika mengajarkan mata pelajaran yang berbeda kepada siswa, guru hendaknya mengutamakan berbagai pendekatan, strategi, metode dan sarana yang sesuai dengan situasi sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Perlu diketahui, baik atau tidaknya pemilihan materi pembelajaran akan bergantung pada tujuan pembelajaran, kesesuaian materi pembelajaran, tingkat perkembangan peserta didik, dan kapasitas tenaga pengajar. (guru) dalam mengelola pembelajaran dan mengoptimalkan isi pembelajaran yang sudah ada. Sumber Belajar. Pembelajaran media visual membawa manfaat yang sangat besar bagi siswa sekolah dasar, termasuk memberikan mereka kesempatan untuk lebih mengembangkan kemampuannya dan mengeksplorasi setiap mata pelajaran.

Media fotosintesis 3 dimensi merupakan salah satu pengembangan inovasi dari media 3 dimensi model benda tiruan tanaman pada tumbuhan dimana media ini digunakan untuk menggantikan atau memperjelas tumbuhan yang sebenarnya. Pembelajaran IPA untuk siswa sekolah dasar dapat memperoleh manfaat dari penggunaan media fotosintesis 3 dimensi, khususnya pada topik proses pembuatan makanan pada tumbuhan yang memerlukan bahan-bahan fotosintesis. Tujuan perangkat pembelajaran ini adalah untuk mempermudah siswa dalam memahami serta dapat mendeskripsikan konsep IPA pada materi fotosintesis pada tumbuhan dan mengaitkan pentingnya proses fotosintesis bagi makhluk hidup. Penggunaan media 3 dimensi pada bab Fotosintesis untuk meningkatkan minat siswa kelas IV dalam pembelajaran IPA, strategi yang dilakukan adalah sebagai berikut : melaksanakan langkah-langkah kegiatan RPP, menjelaskan materi, menyiapkan bahan diskusi, mengadakan diskusi, bertanya, dan memperkuat materi. Penggunaan media 3 dimensi pada Bab Fotosintesis oleh guru sangat baik, hal ini menunjukkan dapat meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran IPA.

Berdasarkan pandangan di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan alat peraga berupa media 3 dimensi pada Bab Fotosintesis secara maksimal memungkinkan proses pembelajaran dapat terlaksana secara maksimal. Hal ini dapat ditunjukkan melalui meningkatnya minat belajar siswa yang pada akhirnya akan berdampak pada prestasi akademik siswa. Oleh karena itu melalui penggunaan media pembelajaran diharapkan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar dapat ditunjukkan dengan semakin meningkatnya minat belajar siswa.

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: untuk mendeskripsikan penggunaan media visual berupa media 3 dimensi pada pelajaran IPA Bab Fotosintesis pada tumbuhan untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas IV di MI Zainul Anwar.

METHODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas (PTK) pada hakikatnya merupakan kegiatan praktik yang dilakukan guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran di kelasnya. Singkatnya PTK dimulai dari tahap perencanaan setelah mengidentifikasi masalah pembelajaran, dilanjutkan dengan tindakan, observasi dan refleksi. Hal ini ditentukan berdasarkan pengamatan awal peneliti. Jumlah siswa kelas IV MI Zainul Anwar berjumlah 32 siswa yang terdiri dari 15 siswa perempuan dan 17 siswa laki-laki.

pembelajaran. Sedangkan data kuantitatif yaitu data mengenai keterampilan berpikir kritis siswa.

Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Zainul Anwar yang berlokasi di Dusun Masjid , Alassumur Kulon , Kecamatan Kraksaa , Kab. Probolinggo.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan tanggal 25 Juli 2023 sampai tanggal 31 Agustus 2023 ,semester VI tahun ajaran 2023/2024.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam Penelitian ini bersifat observasional. Observasi melibatkan, mengamati, dan mencatat suatu subjek dengan fokus pada suatu perilaku tertentu. Menurut Gordon E Mills (2003) dalam Haris Herdiansyah (2013 :131) menyatakan bahwa observasi adalah suatu kegiatan terencana dan terfokus yang bertujuan untuk mengamati dan mencatat serangkaian perilaku atau pergerakan suatu sistem dengan tujuan tertentu, serta menemukan apa yang melatarbelakangi terjadinya manifestasi perilaku tersebut dan dasar dari suatu sistem. Observasi penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data minat siswa dalam pembelajaran di kelas(Herdiansyah Haris, 2013).

Instrumen Pengumpulan Data

Menurut Wina Sanjaya (2010:84), mengemukakan alat penelitian adalah alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Karena alat atau instrumen juga mencerminkan cara kerjanya, jadi sering juga dikenal dengan istilah teknik penelitian. instrumen yang digunakan dalam penelitian harus sesuai, jika tidak maka akan merusak rencana pengumpulan informasi. Dalam bidang instrumentasi, faktor penting yang perlu diingat dalam produksi suatu instrumen adalah menentukan apa yang akan diukur, memilih, mengembangkan dan kemudian mensintesis unsur-unsurnya. Instrumen pengumpul data dalam penelitian ini adalah lembar observasi untuk meningkatkan minat belajar siswa(Sanjaya Wina, 2009). Sedangkan kisi-kisi lembar observasi dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Kisi-kisi Lembar Observasi Minat Belajar Siswa

Aspek Pengamatan	Indikator	Keterangan
1. Perhatian	a. Memperhatikan penjelasan guru b. Konsentrasi siswa dalam belajar	1 = Siswa kurang menampakkan aktivitas belajar .
2. Keterlibatan	c. Aktif dalam pembelajaran IPA d. Aktif berdiskusi dalam kelompok	2 = Siswa kurang menampakkan aktivitas belajar pada aspek-aspek seperti,tidak duduk dengan kelompoknya, tidak bekerjasama pada saat mengerjakan tugas kelompok, tidak melakukan aktifitas apapun.
3. Ketertarikan	e. Kesegaran siswa dalam mengumulkan tugas f. Mengerjakan soal yang diberikan guru	3 = Siswa menampakkan aktivitas belajar pada aspek-aspek seperti, mengamati gambar, bertanya, berdiskusi, dan mengerjakan tugas.
4. Kesukacitaan	g. Siswa senang dalam mengikuti pembelajaran h. Kemauan siswa untuk belajar i. Kehadiran siswa dalam mengikuti pelajaran	4 = Siswa menampakkan aktivitas belajar pada awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran secara menyeluruh

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan pada setiap siklus. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif dan teknik analisis data deskriptif persentase kuantitatif. Tingkat pencapaian/ketuntasan minat belajar IPA pada bab Fotosintesis yang diharapkan dalam penelitian ini adalah 75% dengan informasi rinci jumlah seluruh aspek minat belajar yang diamati pada setiap pertemuan pada setiap siklus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran IPA menggunakan media 3 Dimensi pada bab Fotosintesis dapat meningkatkan minat belajar siswa. Hal ini sesuai dengan Sadiman 1993:16 (dalam Rostina Sundayana 2013:7) menyatakan bahwa fungsi media adalah 1) memperjelas pesan agar tidak terlalu verbal, 2) mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga dan daya indera. a) Benda yang ukurannya terlalu besar dapat tergantikan oleh kenyataan, gambar, bingkai film, film atau model; b) objek yang terlalu kecil untuk ditopang oleh mikroyektor, bingkai film, film atau gambar; c) Gerakan yang terlalu lambat atau terlalu cepat dapat didukung dengan fotografi Timelapse atau High Speed. Menurut John Holland (dalam Makmun Khairani 2013:137), minat adalah suatu kegiatan atau tugas yang membangkitkan perasaan keingintahuan, perhatian, dan minat anggotanya. Minat dapat menjadi indikasi kekuatan seseorang pada bidang tertentu sehingga akan termotivasi untuk mempelajari bidang tersebut dan menunjukkan kinerja yang tinggi. Dari teori tersebut, menurut hasil penelitian, media dibuat menarik agar gambar siswa menjadi pusat perhatian pada saat pembelajaran.

Ciri-Ciri Anak Sekolah Dasar Menurut Rita Eka Izzaty. Dan sebagainya. 2008: 116 mengatakan a) perhatiannya tertuju pada kehidupan nyata sehari-hari, hal ini pantas karena media melekatkan perhatian pada kehidupan sehari-hari b) ia penasaran, ingin belajar dan Sebenarnya hal ini juga relevan karena sarana keterikatannya bersifat praktis c) timbul minat pada topik tertentu muncul. Dari beberapa pendapat dapat disimpulkan bahwa peningkatan minat belajar siswa dapat ditingkatkan melalui fungsi media, bahwa objek yang terlalu besar dan terlalu kecil dapat digantikan dengan media 3 Dimensi minat seseorang berkaitan dengan suatu objek, orang, atau suatu masalah atau keadaan yang berkaitan dengannya, ciri khas anak kelas tinggi adalah rasa ingin tahu. Dengan demikian, minat belajar siswa dapat meningkat karena rasa ingin tahunya terhadap suatu objek, objek yang dimaksud adalah media 3 Dimensi pada materi Bab Fotosintesis.

Meningkatnya minat siswa dalam mempelajari mata pelajaran IPA ditunjukkan melalui hasil observasi. Sedangkan pada kondisi awal sebelum menggunakan media visual berupa media 3 dimensi dalam pembelajaran IPA bab Fotosintesis, minat belajar siswa sebesar 55%. Pada kondisi awal ini semua anak mempunyai minat belajar yang sama (lihat Tabel 2). Rendahnya minat belajar siswa disebabkan oleh minimnya penggunaan media yang digunakan dalam proses pembelajaran. Sarana yang tepat untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar IPA adalah dapat menggunakan media 3 Dimensi tentang bab Fotosintesis.

Peningkatan minat siswa dalam mempelajari mata pelajaran IPA dengan menggunakan media visual berupa media 3 Dimensi pada bab Fotosintesis dapat dilihat pada Tabel 3 dan Tabel 4. Pada pertemuan pertama Siklus I tingkat minat belajar siswa terhadap pembelajaran IPA sebesar 62%, kemudian pada pertemuan kedua Pada siklus I, minat belajar siswa meningkat menjadi 69%. Tingkat minat belajar IPA melalui media 3 Dimensi pada Bab fotosintesis secara keseluruhan pada Siklus I sebesar 65,5%. Mengalami peningkatan 15,5% dibandingkan dari kondisi awal.

Pada siklus II, minat siswa dalam mempelajari mata pelajaran IPA dengan menggunakan media 3 Dimensi pada bab fotosintesis meningkat. Pada pertemuan pertama siklus II minat belajar siswa kelas IV sebesar 79% meningkat menjadi 29% dibandingkan kondisi awal. Pada pertemuan

kedua siklus II minat belajar siswa meningkat sebesar 92%, mengalami kenaikan 13% sejak pertemuan pertama siklus II. Secara keseluruhan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran IPA bab Fotosintesis semester II sebesar 85,5% meningkat 20% dibandingkan siklus I dan 35,5% dari kondisi awal.

Dari uraian hasil observasi dapat disimpulkan bahwa pada kondisi awal sebelum menggunakan media 3 Dimensi pada Bab Fotosintesis dan pada kondisi setelah menggunakan media 3 Dimensi pada Bab Fotosintesis pada siklus I dan siklus II minat belajar Siswa mengalami peningkatan. Berdasarkan penggunaan media visual berupa media 3 Dimensi pada Bab Fotosintesis dalam pembelajaran IPA kelas IV MI Zainul Anwar, Siswa dapat lebih mudah memahami materi Ilmu Pengetahuan Alam khususnya tentang materi Terjadinya Fotosintesis pada tumbuhan serta pentingnya proses fotosintesis bagi makhluk hidup). Karena dengan menggunakan dukungan media 3 Dimensi siswa akan lebih mudah memahaminya setelah mengamati media 3 Dimensi pada Bab Fotosintesis yang ditunjukkan oleh guru sehingga siswa dapat mengamati dari segala arah dari media 3 Dimensi tersebut.

Adapun Kendala dalam penggunaan media tiga dimensi pada bab fotosintesis adalah penggunaan media yang kurang jelas dan terkesan terlihat kecil sehingga siswa yang duduk di belakang tidak dapat melihat dengan jelas dan media yang digunakan pun kurang menarik. Dari evaluasi di siklus I peneliti membuat alat penunjang fotosintesis berupa media tiga dimensi yang lebih besar sehingga siswa dapat melihat dengan sangat jelas dan media penunjang 3 Dimensi yang digunakan pun semakin menarik dari pada siklus I. Berdasarkan hasil penelitian terbukti bahwa penggunaan media 3 Dimensi dapat meningkatkan minat belajar siswa mata pelajaran IPA Bab Fotosintesis di kelas IV MI Zainul Anwar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada BAB Fotosintesis, dapat disimpulkan bahwa: Penggunaan Media 3 Dimensi dalam pembelajaran IPA Bab Fotosintesis kelas IV di MI Zainul Anwar dapat meningkatkan minat belajar siswa. Peningkatan belajar siswa dapat diamati pada kondisi awal ketika minat belajar siswa rendah, kemudian minat belajar siswa menjadi lebih meningkat karena telah diberikan suatu tindakan.

REFERENCES

- Marlina, dkk, *Pengembangan Media Pembelajaran SD/MI* (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), 12-13.
- Rodhatul Jennah, *Media Pembelajaran* (Banjarmasin: Antasari Press, 2009), 1-2.
- Titi Ulang Darti, Skripsi: *Efektifitas Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Macromedia flash terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran IPA di SMP Negeri 42 Blukumba*, (Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2022), 11-12.
- Herdiansyah Haris (2013) *Wawancara, Observasi, Dan Focus Groups*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya Wina (2009) *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.